

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Shalat Melalui Gambar Seri Pada Peserta Didik Ra A 2020/2021 Miftahul Ulum Ngemplak

Muthi'atul Khoiroh<sup>1</sup>, Dwi Prasetyawati D.H.<sup>2</sup>, Mila Karmila<sup>3</sup>

1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Semarang

2 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Semarang

3 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Semarang

[Mutuatulk@gmail.com](mailto:Mutuatulk@gmail.com) [dwiprasetyawati@gmail.com](mailto:dwiprasetyawati@gmail.com) [milakarmila@upgris.ac.id](mailto:milakarmila@upgris.ac.id)

### Abstract

Learning to pray at RA Miftahul Ulum Ngemplak is taught not so optimally. This can be seen from the movement of students there is still something wrong when asked to practice prayer. The mistakes made by students vary from the position of the hands during takbiratul ihram, the position of the feet during prostration, and errors in the sequence of prayer movements. In addition, when learning prayer, students tend to be less interested. The lack of stimulation that has not been able to attract the attention of students has resulted in reduced motivation to learn to pray. The purpose of this study is to improve students' prayer learning skills through serial image media at RA Miftahul Ulum Ngemplak for the 2020/2021 academic year. The research method used is classroom action research (CAR). This research was conducted in an odd semester starting from October 12, 2020 to October 28, 2020. The subjects of this study were the RA group, which consisted of 20 children consisting of 12 boys and 8 girls.

**Keywords:** Early Childhood, Learning to pray, picture series.

### Abstrak

Pembelajaran shalat di RA Miftahul Ulum Ngemplak diajarkan belum begitu maksimal. Hal ini terlihat dari gerakan peserta didik masih ada yang salah ketika diminta untuk praktek shalat. Kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik bermacam-macam mulai dari posisi tangan saat takbiratul ihram, posisi kaki saat sujud, dan kesalahan urutan gerakan shalat. Selain itu ketika pembelajaran shalat peserta didik cenderung kurang begitu tertarik. Kurangnya rangsangan yang belum bisa menarik perhatian peserta didik mengakibatkan motivasi untuk belajar shalatpun juga berkurang. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan belajar sholat peserta didik melalui media gambar seri di RA Miftahul Ulum Ngemplak tahun ajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal yang dimulai dari tanggal 12 Oktober 2020 sampai 28 Oktober 2020. Subyek penelitian ini adalah kelompok RA yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

**Kata kunci:** Anak Usia Dini, Belajar shalat, gambar seri.

---

### History

---

*Received 2021-09-13, Revised 2021-10-28, Accepted 2021-11-04*

---

Peraturan Pemerintahan No.19 Tahun 2005 dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan supaya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Dalam hal ini guru harus menguasai dan mampu menarapkan berbagai strategi dalam pembelajaran meliputi metode, model, teknik, dan juga media penunjang untuk

mencapai tujuan pembelajaran.

Media dalam pembelajaran akan sangat membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran kepada peserta didik. Selain itu penggunaan media dalam pembelajaran juga memiliki manfaat yang positif bagi peserta didik. Menurut Hamalik (dalam Kristanto, dkk., 2015: 132) mengatakan bahwa pemakaian media dalam pembelajaran mampu meningkatkan keinginan dan minat yang baru, mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan saat pembelajaran. Kemudian pendapat yang sama juga dituturkan oleh Sudjana dan Rivai (dalam Sundayana, 2014: 12) beberapa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik adalah mampu menarik perhatian peserta didik dan menumbuhkan motivasi belajar. Sebagai leader dalam pembelajaran guru harus memkasimalkan penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini dijelaskan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk peserta didik. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai adalah Mengenal kegiatan ibadah sehari-hari. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut maka bisa dijabarkan beberapa bentuk kegiatan ibadah yang dilakukan sehari-hari. Dalam agama islam ada satu ibadah wajib yang harus dikerjakan setiap hari oleh pemeluknya yaitu shalat.

Shalat dalam agama islam mempunyai kedudukan yang sangat penting diantaranya shalat sebagai tiang agama, sebagai amal pertama kali dihisab oleh Allah pada hari kiamat, dan sebagai wasiat terakhir Rasulullah SAW kepada umatnya agar menjaga shalatnya (Mujiburrahman, 2016: 186). Oleh karena itu, pendidikan tentang shalat itu sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak generasi muda islam.

Islam mewajibkan kepada setiap orang tua untuk menyuruh anak-anaknya melaksanakan shalat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Thoha ayat 132 yang artinya: “Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan shalat dan sabar dalam mengerjakannya”. Demikian juga hadis Nabi Muhammad SAW (Uhbiyati, 2013: 167) : “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan apabila sampai sepuluh tahun, maka pukullah ia jika sampai mengabaikannya”. Dengan demikian penting sekali untuk mengenalkan dan mengajarkan shalat sejak dini agar anak dapat menunaikan kewajiban shalat secara maksimal dan sempurna.

Pembelajaran shalat di RA Miftahul Ulum Ngemplak diajarkan belum begitu maksimal. Hal ini terlihat dari gerakan peserta didik masih ada yang salah ketika diminta untuk praktek shalat. Kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik bermacam-macam mulai dari posisi tangan saat takbiratul ihram, posisi kaki saat sujud, dan kesalahan urutan gerakan shalat. Selain itu ketika pembelajaran shalat peserta didik cenderung kurang begitu tertarik. Kurangnya rangsangan yang belum bisa menarik perhatian peserta didik mengakibatkan motivasi untuk belajar shalatpun juga

berkurang.

Salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan di RA Miftahul Ulum Ngemplak adalah dengan melaksanakan pembelajaran shalat menggunakan media gambar berseri. Sebab media gambar berseri merupakan sebuah media yang menggambarkan serangkaian peristiwa atau cerita secara urut berdasarkan topik yang terdapat pada gambar. Menurut Brown dkk (Sudjana dan Rivai, 2009: 12), ilustrasi gambar secara efektif mampu menarik minat belajar peserta didik. Dengan demikian menerapkan gerakan shalat ke dalam media gambar berseri akan mampu menarik antusias dan minat belajar peserta didik. Salah satu kelebihan dari gambar berseri adalah adanya nomor urut yang menunjukkan urutan alur dari sebuah peristiwa yang diceritakan. Sehingga hal ini akan merangsang peserta didik agar lebih mudah dalam mengingat urutan gerakan shalat secara baik dan benar.

## **METODE**

Bagian Subyek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas A RA Miftahul Ulum Ngemplak yang berjumlah 20 anak dengan rincian 8 anak perempuan dan 12 anak laki-laki. Penelitian ini mempunyai sumber data dari:

1. Peserta didik RA Miftahul Ulum Ngemplak tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 20 anak.
2. Guru RA Miftahul Ulum Ngemplak sebagai teman sejawat dari peneliti.
3. Lembar hasil observasi pembelajaran oleh peserta didik RA Miftahul Ulum Ngemplak dan wawancara dengan guru pengajar RA Miftahul Ulum Ngemplak.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam setiap penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini teknik pengumpulan data berupa :

### **Observasi**

Observasi merupakan proses untuk memperoleh suatu data dengan mengamati orang dan tempat pada saat penelitian berlangsung (Sugiyono, 2016:197). Hal ini observasi dilakukan untuk memantau secara langsung aktivitas anak pada saat proses pembelajaran.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang didapat dari dokumen-dokumen. Penelitian ini pengumpulan data dengan metode dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melihat dan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, catatan harian peserta didik, dan lain sebagainya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dimulai dengan melakukan observasi awal (pra siklus) terhadap pembelajaran praktek shalat di RA A Miftahul Ulum Ngemplak. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana persoalan

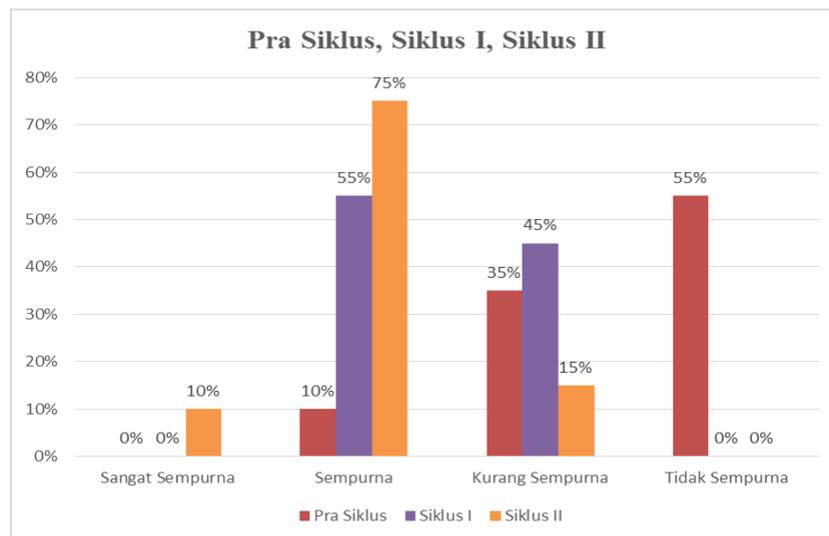
kemampuan shalat peserta didik RA A Miftahul Ulum Ngemplak, sehingga dapat dilakukan tindakan penelitian yang tepat. Berdasarkan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran shalat di RA A Miftahul Ulum Ngemplak terdapat beberapa permasalahan yaitu kurangnya motivasi belajar peserta didik, pembelajaran kurang menarik perhatian peserta didik sehingga ada yang bermain sendiri, dan gerakan shalat peserta didik masih ada yang keliru sehingga perlu diperbaiki.

Pada kegiatan observasi awal (pra siklus) peneliti juga telah menilai kemampuan praktek shalat peserta didik. Hasil data pada kegiatan observasi ini menunjukkan 2 anak (10%) masuk kriteria sempurna. Kemudian 7 anak (35%) masuk kriteria kurang sempurna. Dan 11 anak (55%) yang masuk kriteria sempurna. Persentase keberhasilan kemampuan praktek shalat peserta didik RA A Miftahul Ulum sebesar 10%. Hasil ini menunjukkan kemampuan praktek shalat peserta didik masih kurang dan perlu diperbaiki.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan persentase keberhasilan kemampuan praktek shalat pada pertemuan pertama siklus I sebesar 25%. Kemudian pada pertemuan kedua siklus I diperoleh hasil kemampuan praktek shalat anak melalui gambar seri juga mengalami peningkatan dengan persentase keberhasilan menjadi 45%. Dan akhir dari siklus I yaitu pada pertemuan ketiga persentase keberhasilan kemampuan praktek shalat anak melalui gambar bertambah menjadi 55%.

Penelitian berlanjut pada siklus II sebab persentase keberhasilan Persentase keberhasilan pada siklus II terlihat pada tabel diatas selalu mengalami peningkatan. Persentase keberhasilan pada pertemuan pertama sebesar 65%. Kemudian pada pertemuan kedua persentase keberhasilan meeningkat menjadi 75% (5% sangat sempurna dan 70% sempurna). Dan pada pertemuan ketiga persentase keberhasilan meningkat lagi menjadi 85% (10% sangat sempurna dan 75% sempurna).

Pada siklus II persentase keberhasilan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Dengan Penelitian ini telah membuktikan bahwa media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan praktek shalat peserta didik kelompok A di RA Miftahul Ulum Ngemplak tahun ajaran 2020/2021. Hal ini didukung oleh adanya peningkatan persentase kemampuan praktek shalat peserta didik sesuai harapan. Persentase keberhasilan kemampuan praktek shalat pada kondisi awal (pra siklus) sebesar 10%. Kemudian pada siklus I persentase meningkat menjadi 55%. Dan pada siklus II persentase meningkat lagi menjadi 85%. Penjelasan peningkatan kemampuan praktek shalat melalui gambar seri dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 1. Grafik Hasil Kemampuan Praktek Shalat Anak Melalui Gambar Seri

Jika Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sartina dan Ibrahim (2018) yang menunjukkan bahwa hasil belajar pengenalan ibadah shalat melalui gambar gerakan shalat di kelompok B meningkat dengan persentase 60% pada siklus I dan 87% pada siklus II. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dkk (2014) peningkatan kemampuan praktek shalat anak pada siklus I sebanyak 40% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80%. Dengan demikian keberhasilan penelitian ini menjadi pendukung dan pelengkap terkait penelitian tentang penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan praktek shalat pada anak usia dini.

## KESIMPULAN

Bagian ini memuat Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan praktek shalat peserta didik kelompok A RA Miftahul Ulum Ngemplak. Hal ini didukung oleh adanya peningkatan persentase kemampuan praktek shalat peserta didik sesuai harapan. Persentase keberhasilan kemampuan praktek shalat pada kondisi awal (pra siklus) sebesar 10%. Kemudian pada siklus I persentase meningkat menjadi 55%. Dan pada siklus II persentase meningkat lagi menjadi 85% dan mampu mencapai indikator pencapaian yang telah ditentukan.

Kemampuan praktek shalat anak semakin sempurna setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan praktek shalat pada penelitian ini berupa gambar seri berisi tuntunan gerakan shalat. Hasil observasi pada siklus I pertemuan ketiga telah menunjukkan adanya peningkatan walaupun belum bisa mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Kemudian penelitian harus berlanjut pada siklus II supaya kemampuan praktek shalat anak mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil observasi pada siklus II pertemuan ketiga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sehingga mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Berdasarkan keberhasilan peneliti pada penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan praktek shalat melalui gambar seri peserta didik RA A Miftahul Ulum Ngeemplak, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi guru RA: 1) Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan media dalam pembelajaran di sekolah. Sebab ada banyak sekali media pendukung yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan praktek shalat. Tentunya dengan memperhatikan media tersebut benar-benar layak dipakai bagi anak-anak usia dini. 2) Guru harus menyadari pentingnya belajar shalat sejak usia dini. Sehingga lebih semangat lagi dalam menciptakan suasana pembelajaran shalat yang lebih menarik bagi peserta didik.

Bagi peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini tentunya dengan mengembangkan aspek-aspek lain yang belum ada pada penelitian ini. Sehingga akan menambah kesempurnaan hasil dari penelitian tentang kemampuan praktek shalat pada anak usia dini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kristanto, dkk. 2015. IBM Pembuatan Media Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Bagi Pendidik Dan Orangtua Pos PAUD Di Kelurahan Gajah Mungkur Semarang. Seminar Nasional Hasil Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat: Universitas PGRI Semarang.
- Mujiburrahman. 2016. Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak dalam Islam. Aceh: Jurnal MUDARRISUNA UIN Ar-Raniry. Volume 6. No.2
- Sartina dan Ibrahim, Husain. 2018. Meningkatkan Pengenalan Ibadah Shalat Anak Melalui Media Gambar Gerakan Shalat Dikelompok B, TK Wulele Sanggula II Kampus Baru UHO Kota Kendari. Kendari: Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO. Volume 1. No.2
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2009. Media Pembelajaran (Penggunaan dan Pembuatannya). Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kombinasi (MIXED METHODS). Bandung: Alfabeta CV.
- Sundayana, Rostina. 2014. Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika. Bandung: ALFABETA
- Uhbiyati, Nur. 2013. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam. Semarang: PT. Pustaka Rizki
- Yuliana, dkk. 2014. Peningkatan Kemampuan Praktek Shalat Melalui Metode Demonstrasi Dengan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Universitas Tanjungpura. Volume 3. No. 10Zulkardi. (2002). Developing A Learning Environment on Realistic Physical Education for Indonesian Student Teachers. Published Dissertation. Enschede: University of Twente.